

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap Aulia Hospital Tahun 2019

No	Uraian	Frekwensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	a. 17 – 25	26	55.3 %
	b. 26 – 35	21	44.7 %
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	3	6.4 %
	b. Perempuan	44	93.6 %
3.	Pendidikan		
	a. Diploma III	17	36.2 %
	b. Strata I	30	63.8 %
	Total	47	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 17–25 tahun atau pada fase remaja akhir yaitu sebanyak 26 orang (55.3 %). Responden didominasi oleh perempuan sebanyak 44 orang (93.6 %), serta tingkat pendidikan responden paling banyak adalah Strata I sebanyak 30 orang (63.8%).

B. Analisis Univariat

Analisa Univariat adalah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsi berbagai karakteristik data penelitian. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Analisis Univariat Responden Berdasarkan Motivasi Dan Kepatuhan Melakukan *Hand Hygiene* Dengan Enam Langkah Dilima *Moment* di Ruang Rawat Inap Aulia Hospital Tahun 2019

No	Uraian	Frekwensi (f)	Persentase (%)
1	Motivasi		
	a. Tinggi	33	70.2 %
	b. Rendah	14	29.8 %
2	Kepatuhan		
	a. Patuh	30	63.8 %
	b. Tidak patuh	17	36.2 %
	Total	47	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi dalam melakukan *hand hygiene* enam langkah dilima *moment* yaitu sebesar 33 (70.2 %), dan sebagian besar responden patuh dalam melakukan *hand hygiene* yaitu sebesar 30 (63.8 %).

C. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel. Keterkaitan variabel tersebut tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan *Hand Hygiene* Enam Langkah Dilima *Moment* Sebagai Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Aulia Hospital Tahun 2019

Motivasi	Pencegahan Infeksi Nosokomial				Total		<i>P value</i>	POR	CI 95%
	Patuh		Tidak Patuh						
	F	%	F	%	F	%			
Tinggi	26	55.3 %	7	14.9 %	33	70.2 %	0.003	9.3	2.225 – 38.750
Rendah	4	8.5 %	10	21.3 %	14	29.8 %			
Total	30	63.8%	17	36.2 %	47	100 %			

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat dari 33 (70.2 %) responden yang memiliki motivasi tinggi terdapat 7 (14.9%) responden yang tidak

melakukan *hand hygiene* enam langkah dilima *moment* sebagai tindakan pencegahan infeksi nosokomial, sedangkan dari 14 (29.8 %) responden dengan motivasi rendah terdapat 4 (8,5 %) responden melakukan *hand hygiene* enam langkah dilima *moment* untuk tindakan pencegahan infeksi nosokomial. Hasil uji statistik didapatkan ($P < 0,05$) $P = 0.003$, dengan POR 9.286 (CI = 2.225 – 38.750) maka H_a diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene* enam langkah dilima *moment* sebagai tindakan pencegahan infeksi nosokomial di ruangan rawat inap Aulia Hospital pekanbaru.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografi

Aulia Hospital adalah sebuah rumah sakit swasta bertaraf Internasional dan berbudaya lokal di kota bertuah Pekanbaru, yang berlokasi di Jln. HR. Subrantas No.63 Panam Pekanbaru, Aulia Hospital merupakan rumah sakit tipe C non pendidikan yang dimiliki oleh H. Nurzahedi atau yang lebih dikenal dengan Eddy Tanjung. Rumah sakit ini memiliki luas bangunan: 22.748,17 M² diatas lahan seluas ± 22.791 M². Berdirinya Aulia Hospital ditandai dengan peletakan batu pertama pada tanggal 12 September 2013 dalam acara *Ground Breaking*.

Aulia Hospital memiliki komitmen kuat untuk menjadi rumah sakit yang berorientasi kepada pelanggan dengan mengutamakan mutu, kenyamanan dan memberikan pelayanan yang terbaik. Aulia Hospital memiliki tim medis yang berkompeten dan berpengalaman yang mengedepankan *patient safety*. Ditunjang dengan teknologi medis terbaru, Aulia Hospital akan menjadi rumah sakit yang selalu menjaga kualitas untuk menciptakan layanan terbaik.



Gambar 5.1 Aulia Hospital Pekanbaru

2. Demografi

Berdasarkan data dari profil Aulia Hospital Pekanbaru, jumlah karyawan Aulia Hospital per tanggal 31 Desember 2018 sebanyak 385 orang, karyawan laki-laki sebanyak 32% dan karyawan perempuan sebanyak 68 %, yang terdiri dari 35 % adalah tenaga non medis dan 64.9 % tenaga medis dan paramedis. Tingkat pendidikan karyawan terbanyak adalah lulusan Diploma yaitu sebesar 43 %. Dari 43% tersebut 39.6 %nya adalah lulusan D3 Keperawatan, sedangkan tingkat pendidikan yang terendah adalah tamatan SMA yaitu sebesar 14 %.

3. Ketersediaan fasilitas

Aulia Hospital merupakan pelayanan publik dibidang kesehatan yang memberikan pelayanan Gawat darurat, Rawat Jalan, Rawat Inap, IGD, Ruang Perawatan Khusus, Operation Theater, Laboratorium, Radiologi, Farmasi, Fisiotherapi, Gizi, Hemodialisa, CT. Scan, dan MRI. Aulia Hospital memiliki kapasitas tempat tidur sebanyak 169 tempat tidur. Distribusi kapasitas tempat tidur di Aulia Hopital dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.1 Kapasitas Tempat tidur Aulia Hospital tahun 2019

No	Fasilitas layanan	Kapasitas Tempat Tidur	Persentase (%)
1.	President suite	2	1.18 %
2.	Suite	5	2.95 %
3.	Junior suite	11	6.50 %
4.	ICU/ICCU	10	5.91 %
5.	NICU/PICU	6	3.55 %
6.	Deluxe (VIP)	12	7.10 %
7.	PERINA	10	5.91 %
8.	Kelas 1 Main Building	12	7.10 %
9.	Bayi sehat	12	7.10 %
10.	Kelas 1	12	7.10 %
11.	Kelas 2	34	20.1 %
12.	Kelas 3 B	18	10.6 %
13.	Kelas 3 A	6	3.55 %
14.	Superior	19	11.2 %
Total		169	100 %

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa jumlah kapasitas tempat tidur yang dimiliki Aulia Hospital berjumlah 169 tempat tidur. Dan semuanya tersebar di empat ruangan rawat inap. Sebagian besar kapasitas tempat tidur adalah kelas 2 yaitu sebanyak 34 atau (20.1 %) tempat tidur, dan sebagian kecil adalah presiden *suite* sebanyak 2 atau (1.18%) tempat tidur dan *suite* sebanyak 5 atau (2.95%) tempat tidur.

4. Program Pencegahan Infeksi Nosokomial di Aulia Hospital

Dalam rangka pencegahan dan pengendalian infeksi, meningkatkan mutu pelayanan dan menjaga keselamatan pasien selama dirawat di rumah sakit serta meningkatkan sumber daya manusia khususnya perawat Aulia Hospital memiliki 2 program yang harus dipatuhi perawat dalam melaksanakan asuhan Keperawatan yang tertuang dalam SPO. Adapun program-program tersebut tercantum pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 5.2 Program Pencegahan Infeksi Nosokomial

No	Program	Standar Prosedur Operasional (SPO)	Kegiatan
1	Pencegahan dan pengendalian Infeksi (PPI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. SPO kebersihan tangan 2. SPO penggunaan APD 3. Pengendalian kesehatan lingkungan, Penangan limbah infeksius dan non infeksius ; benda tajam & jarum, darah dan komponen darah 4. SPO penatalaksanaan linen dan laundry 5. SPO kesehatan karyawan/ perlindungan petugas kesehatan 6. SPO penempatan pasien 7. SPO etika batuk 8. SPO praktik menyuntik yg aman 9. SPO tentang pencegahan dan pengendalian IAD, ISK, HAP, VAP, IDO, flebitis dan decubitus 10. SPO tentang isolasi (<i>airborne, contact dan droplet</i>) 11. SPO Tertusuk Jarum 12. SPO tentang skrining dan penanganan MRSA 13. SPO <i>single use reuse</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit kepatuhan : <ol style="list-style-type: none"> a. Audit hand hygiene b. Audit penggunaan APD c. Audit pengelolaan limbah dan benda tajam d. Audit pengendalian lingkungan (ICRA) e. Audit penyuntikan yang aman f. Audit etika batuk g. Audit praktek lumbal punksi h. Audit peralatan perawatan pasien i. Audit penatalaksanaan linen j. Audit kesehatan karyawan k. Audit penempatan pasien 2. Pendidikan dan latihan <ol style="list-style-type: none"> a. Pelatihan PPI dasar b. Pelatihan PPI lanjutan
2	Sasaran Keselamatan Pasien (SKP)	SPO pengurangan risiko infeksi : <i>hand hygiene</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit kepatuhan <i>hand hygiene</i> 2. Pendidikan dan latihan SKP

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa Aulia Hospital memiliki 2 program terkait dengan pencegahan terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit yaitu program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) yang terdiri dari 13 SPO dan program Sasaran Keselamatan Pasien

(SKP) yang terdiri dari 1 SPO yang harus dipatuhi perawat guna mencegah terjadinya penyebaran infeksi di rumah sakit dan menjaga keselamatan pasien selama dirawat di rumah sakit. Kegiatan program tersebut dengan melakukan audit kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO yang telah ditetapkan, mengadakan pendidikan dan pelatihan dan studi banding. Pelaksanaan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan program Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) menjadi tanggung jawab masing-masing ruangan dengan pengawasan langsung dari kepala ruangan.

B. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan *Hand Hygiene* Enam Langkah Dilima *Moment* Sebagai Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Aulia Hospital Tahun 2019

Dari hasil penelitian dapat dilihat dari 33 (70.2 %) responden yang memiliki motivasi tinggi terdapat 7 (14.9%) responden yang tidak melakukan *hand hygiene* enam langkah dilima *moment* sebagai tindakan pencegahan infeksi nosokomial, sedangkan dari 14 (29.8 %) responden dengan motivasi rendah terdapat 4 (8,5 %) responden melakukan *hand hygiene* enam langkah dilima *moment* untuk tindakan pencegahan infeksi nosokomial. Hasil uji statistik didapatkan ($P < 0,05$) $P = 0,003$, dengan POR 9.286 (CI = 2.225 – 38.750). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung terhadap responden, salah satu hal yang menyebabkan kurangnya kepatuhan dari beberapa responden melaksanakan *hand hygiene* enam

langkah dilima *moment* adalah tidak adanya *reward* dari rumah sakit terhadap perawat yang patuh, ataupun *punishment* bagi perawat yang tidak patuh melaksanakan *hand hygiene*. Fenomena ini yang membuktikan analisa POR atau faktor resiko dari antara variabel tersebut yakni POR 9.286 (CI = 2.225–38.750) artinya motivasi responden yang rendah berisiko 9.286 kali menyebabkan responden tidak melakukan *hand hygiene* enam langkah dilima *moment* sebagai tindakan pencegahan infeksi nosokomial, dengan tingkat kepercayaan atau *Convidence Interval* 2.225–38.750. Hasil penelitian ini diperkuat dengan karakteristik responden, dimana sebagian besar responden berada di usia 17-25 tahun atau pada fase remaja awal sebanyak 26 orang (55.3%), yang memiliki kemampuan kognitif untuk mengembangkan hipotesis atau memperkirakan cara pemecahan masalah, remaja ini dapat menciptakan situasi ideal, dimana remaja mulai berfikir seperti ilmuan, menyusun rencana dan pemecahan masalah dan secara sistematis menguji cara-cara pemecahan masalah yang dipikirkannya.(dalam Santrok, 2007). Dan dengan sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 44 (93.6%), dimana perempuan yang lebih dikenal dengan sosok yang patuh dan taat terhadap aturan- aturan yang berlaku. Serta didukung dengan tingkat pendidikan responden yang sebagian besar adalah Strata I yang memiliki pola pikir yang maju, sehingga gampang diajak untuk kerjasama dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sumariyem yang menyatakan dalam penelitiannya ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktek *hand hygiene* di ruang Cendana Irna I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Tahun 2015 didapatkan hasil analisa nilai *P-value* 0,000 (Sumariyem, 2015). Senada dengan teori Samsudin dalam Andriyani mengemukakan bahwa motivasi merupakan proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Liang Gie dalam Samsudin menyatakan bahwa motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain, dalam hal ini karyawannya, untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu (Andriyani, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan kepatuhan melakukan *hand hygiene* sebagai tindakan pencegahan infeksi nosokomial. Motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh perawat maka akan meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di ruang rawat inap Joebhar, Naimah, Zaidar dan Zulaikha Aulia Hospital, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi perawat dalam melakukan *hand hygiene* di Aulia Hospital Pekanbaru sebagian besar dalam kategori tinggi.
2. Kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene* enam langkah dilima *moment* sebagian besar dalam kategori patuh.
3. Ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat melaksanakan *hand hygiene* dengan enam langkah dilima *moment* dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial (*p-value* 0,002).

B. Saran

1. Saran Teoritis (Peneliti)

Diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan awal dan melanjutkannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat melaksanakan *hand hygiene* sebagai tindakan pencegahan infeksi nosokomial.

2. Saran Praktis (Tempat Penelitian)

- a. Perlu adanya *reward* bagi perawat yang melaksanakan kepatuhan *hand hygiene* dengan baik dan *punishment* bagi yang tidak melakukan *hand hygiene* dengan baik.

- b. Perlu adanya *briefing* setiap pagi setelah overan dinas antara perawat dinas malam dengan dinas pagi selama 5 menit tentang *hand hygiene* dan bersama-sama memperagakan prosedur *hand hygiene* yang baik dan benar yang dipimpin kepala ruangan sebagai supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D. 2015. *Teori Motivasi*. [serial online]. Diakses dari URL: <http://C:/Users/user/Downloads/Documents/BAB%20II.pdf>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulia Hospital Pekanbaru. 2018. *Data Bidang Keperawatan: Bidang Keperawatan Aulia Hospital* (tidak dipublikasikan)
- _____. 2018. *Data Surveilans: Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Aulia Hospital Pekanbaru* (tidak dipublikasikan)
- Darmadi. 2008. *Infeksi Nosokomial Problemika dan Pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Depkes RI. 2008. *Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya*. Cetakan kedua. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medika
- _____. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal di Pelayanan Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan
- _____. 2011. *Laporan Akhir Riset Fasilitas Kesehatan tahun 2011*. Jakarta: Badan Litbangkes Kemenkes RI
- _____. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya di Pelayanan Kesehatan (Kesiapan Menghadapi Emerging Infection Disease)*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Kementerian Kesehatan
- Purwantiningsih, S. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petugas Kesehatan dengan Penerapan Teknik Mencuci Tangan Secara Benar*. [serial online] Diakses dari URL: <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/23/01-gdl-sripurwant-1145-1-skripsi-h.pdf>
- Menkes. 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 129 tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta : Kementerian Kesehatan
- _____. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 27 tahun 2017 Tentang Pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan

- Notoatmodjo, S. (Ed). 2007. *Promosi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (Ed). 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2007. *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dan Praktik Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika
- _____. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika
- Rahmawati, R. 2014. *Pengetahuan dan Sikap Perawat Pencegahan Infeksi Nosokomial dalam Pelaksanaan Cuci Tangan*. [serial online] Diakses dari URL: <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/download/106/104>
- Sani, F, N. 2017. *Hubungan Motivasi Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan di Rsi Klaten*. [serial online] Diakses dari URL: https://www.researchgate.net/publication/318879263_HUBUNGAN_MOTIVASI_PERAWAT_DENGAN_TINGKAT_KEPATUHAN_MELAKUKAKAN_CUCI_TANGAN_DI_RSI_KLATEN
- Sinaga, S.E.N. 2015. *Kepatuhan Hand Hygiene di Rumah Sakit Misi Rangkasbitung*. [serial online] [Diakses dari URL: <http://ejournal.stikesborromeus.ac.id/file/6-2.pdf>
- Suparyanto. 2014. *Pengukuran Motivasi*. [serial online]. Diakses dari URL: <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2014/06/pengukuran-motivasi.html>
- Waney, M.P. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Hand Hygiene di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III R. W. Mongisidi Manado* [serial online]. Diakses dari URL: <https://ejournalhealth.com/index.php/CH/article/view/107>
- WHO. 2010. *Using WHO Hand Hygiene Improvement Tools to Support the Implementation of National/Sub-National Hand Hygiene Campaigns*. [serialonline]DiaksesdariURL: http://www.who.int/gpsc/national_campaigns/PS_hand_hygiene_tools_2010_6_en.pdf
- _____. 2009. *Who Guidelines On Hand Hygiene In Health Care*. [serial online] DiaksesdariURL:<http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/251730/1/9789241549929-eng.pdf>